



PENERAPAN ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA PADA NY.K DENGAN MASALAH KESEHATAN HIPERTENSI DI DESA MIPIRAN RT. 005 RW. 002 KECAMATAN PADAMARA KABUPATEN PURBALINGGA DENGAN PEMBERIAN JUS SEMANGKA

Oleh:

Thomas Guntur Mulyanto¹, Yuliana Kristianti², Yunita Dwi Adiningtyas³, Wasis Eko Kurniawan⁴

Universitas Harapan Bangsa

E-mail: thomsgun@gmail.com

Article History:

Received: 10-01-2024

Revised: 16-01-2024

Accepted: 15-02-2024

Keywords:

Hipertensi; Tingkat Pengetahuan; Jus Semangka

Abstract: Angka kejadian Hipertensi akan terus meningkat dan diprediksi pada tahun 2025 orang dewasa di dunia terkena Hipertensi sebanyak 29%. Hipertensi telah mengakibatkan kematian sekitar 8 juta orang setiap tahunnya, dimana 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara yang 1/3 populasinya menderita Hipertensi. **Tujuan:** melaksanakan asuhan keperawatan keluarga pada lansia dengan hipertensi dengan memberikan terapi non farmakologis yaitu pemberian jus semangka. **Metode:** menggunakan studi kasus dengan desain metode deskriptif yaitu suatu metode yang berupaya mengungkapkan keadaan yang terjadi saat ini, untuk selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan. **Hasil:** Setelah dilakukan penerapan intervensi pemberian jus semangka tekanan darah Ny.K mengalami penurunan dari 164/113 mmHg menjadi 140/90 mmHg. **Simpulan:** Penerapan intervensi pemberian jus semangka tekanan darah Ny.K mengalami penurunan tekanan darah, tingkat pengetahuan keluarga dan klien meningkat.

PENDAHULUAN

Data World Health Organization (WHO) tahun 2011 menunjukkan satu milyar orang di dunia menderita Hipertensi 2/3 diantaranya berada di negara berkembang yang berpenghasilan rendah sampai sedang. Prevalensi Hipertensi akan terus meningkat tajam dan diprediksi pada tahun 2025 sebanyak 29% orang dewasa di seluruh dunia terkena Hipertensi. Hipertensi telah mengakibatkan kematian sekitar 8 juta orang setiap tahun, dimana 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara yang 1/3 populasinya menderita Hipertensi sehingga dapat menyebabkan peningkatan beban biaya kesehatan (Asyfar, A., Ursaleli, U., Magdalena, M., Sakhnan, S., & Melly, 2020).

Hipertensi juga disebut sebagai penyakit tidak menular, karena hipertensi merupakan penyakit kronis yang tidak dapat ditularkan ke orang lain. Penyakit tidak



menular masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang menjadi perhatian di dunia saat ini. Prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi secara nasional sebesar 30,9%, prevalensi tekanan darah tinggi pada perempuan (32,9%) lebih tinggi di banding dengan laki-laki (28,7%), prevalensi di perkotaan sedikit lebih tinggi (31,7%) dibandingkan dengan perdesaan (30,2%), prevalensi semakin unit pelayanan di rumah sakit yang menyediakan penanganan awal, bagi pasien yang datang langsung ke rumah sakit, dan atau lanjutan bagi pasien rujukan dari fasilitas pelayanan kesehatan lain, menderita sakit ataupun cedera yang dapat mengancam kelangsungan hidupnya. Tujuan utama meningkat seiring dengan pertambahan umur (Kemenkes RI, 2018). Kemudian, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, E., & Supratman, 2019) yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Kualitas Hidup” menyatakan bahwa dari 328 penderita hipertensi di Puskesmas Pajang Jawa Tengah, dengan rata-rata kunjungan satu hari 12-13 pasien setelah di wawancara penderita hipertensi menggambarkan bahwa mereka pada umumnya belum mengetahui makna hipertensi, tanda dan gejala, termasuk pengobatan dan penanganan hipertensi.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di desa Puskesmas Padamara Kabupaten Purbalingga pada tanggal 20 Oktober 2021 pukul 10.30 didapatkan data hipertensi pada tahun 2020 berjumlah 475 dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 yakni berjumlah 870. Angka kejadian hipertensi mengalami fluktuasi sehingga pada tahun 2021 sesuai data yang didapatkan penderita hipertensi berjumlah 405, hal ini bisa dilihat bahwa angka hipertensi mengalami penurunan pada tahun 2020. Dari beberapa penderita hipertensi yang peneliti wawancara di desa Mipiran, saat studi pendahuluan sebagian besar penderita tidak mengetahui bahwa dirinya menderita hipertensi, karena penderita hipertensi tersebut berkunjung ke puskesmas tidak mengetahui kalau sudah hipertensi. Sehingga masyarakat penting untuk mengetahui tentang hipertensi, yakni mengenai pengertian hipertensi, klasifikasi, etiologi, tanda dan gejala, komplikasi, dan penatalaksanaan non farmakologi hipertensi.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia, lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas (Kemenkes RI, 2018). Saat memasuki fase lansia, seorang individu mengalami berbagai perubahan. Perubahan yang dialami oleh lansia antara lain perubahan fisiologis, psikologis, dan status sosial ekonomi. Perubahan fisiologis pada lansia seperti rambut menjadi beruban dan berkurang, kulit menjadi kering dan berkerut, tulang berubah susunannya, setelah umur 60 tahun manusia menjadi lebih pendek, jantung tidak bereaksi secepat dulu, peredaran darah berlahan-lahan mulai terganggu, dan pencernaan tidak begitu baik lagi.

Masalah psikologis yang paling umum yang berpengaruh pada lansia adalah timbulnya depresi, demensia, dan mengigau. Masalah ekonomi yang terkait dengan menurunnya produktivitas kerja akan berdampak pada menurunnya pendapatan ekonomi pada lansia (Triningtyas, D. A., & Muhayati, 2018). Untuk mencegah terjadinya komplikasi maka harus dilakukan penatalaksanaan. Tatalaksana hipertensi dapat dilakukan dalam dua kategori yaitu non farmakologis dan secara farmakologis. Upaya non farmakologis adalah dengan menjalani pola hidup sehat seperti menjaga berat badan, mengurangi asupan garam, melakukan olahraga, mengurangi konsumsi alkohol dan tidak merokok. Terapi farmakologis adalah tatalaksana hipertensi menggunakan obat (Zaenurrohman, D. H., &



Rachmayanti, 2017).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa penulis tertarik mengangkat studi kasus “ Penerapan Asuhan Keperawatan Keluarga pada Ny. K dengan Masalah Kesehatan Hipertensi di Desa Mipiran RT.005 RW. 002 Kecamatan Padamara Dengan Pemberian Jus Semangka”.

METODE

Karya ilmiah ini menggunakan studi kasus dengan desain metode deskriptif yaitu suatu metode yang berupaya mengungkapkan keadaan yang terjadi saat ini, untuk selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan. Dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu. Peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, dan memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan (Swarjana, 2020).

Rancangan dari studi kasus bergantung pada keadaan kasus namun tetap mempertimbangkan penelitian waktu. Riwayat dan perilaku mempelajari suatu kejadian mengenai perseorangan (riwayat hidup). Metode studi kasus ini diperlukan banyak informasi guna mendapatkan bahan-bahan yang agak luas, sebelumnya biasanya dikaji secara rinci, meskipun jumlah respondennya sedikit, sehingga akan didapatkan gambaran satu unit subyek secara jelas (Nursalam, 2018).

Studi kasus dibatasi oleh waktu dan tempat serta kasus yang dipelajari berupa peristiwa, aktivitas, atau individu. Studi kasus ini pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, penegakan diagnosa, perencanaan keperawatan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilaksanakan pada tanggal 26 – 31 Oktober 2022. Kasus yang sudah dilaksanakan yaitu asuhan keperawatan pada Ny. K dengan Hipertensi di Desa Mipiran Padamara Purbalingga. Peneliti melakukan pendidikan kesehatan tentang Hipertensi, cara perawatan, dan pemberian jus semangka.

HASIL

A. Karakteristik Klien

Karakteristik mencakup identitas klien yang didapat berdasarkan wawancara dan pemeriksaan pada tanggal 26 Oktober 2022 terhadap Ny.K dengan diagnosa Hipertensi. Ny.K mengeluh pusing, terkadang nyeri dibagian tengkuk leher. Pada saat pengkajian tanggal 26 Oktober 2022 pukul 16.00 klien mengeluh pusing dan nyeri tengkuk dan hasil tekanan darah 164/113 mmHg. Klien mengatakan bahwa dirinya mempunyai riwayat hipertensi yang sudah di deritanya selama kurang lebih 5 tahun. Riwayat penyakit keluarga : klien mengatakan orangtua mengidap penyakit yang kronik yaitu hipertensi tetapi salah satu anggota keluarga tidak ada yang pernah menderita penyakit menular seperti TBC.

B. Hasil

Pada tanggal 27 Oktober 2022 dilakukan pendidikan kesehatan kepada Ny.K, Ny.K paham tentang hipertensi dan cara perawatan di rumah, dan pembuatan jus semangka untuk pasien hipertensi.

Hasil pengukuran tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan intervensi inovasi jus semangka diperoleh data sebagai berikut:



Tabel 5.1
Pengukuran Tekanan Darah sebelum dan sesudah intervensi

No	Waktu	Tekanan darah sebelum diberikan jus semangka	Tekanan darah sesudah diberikan jus semangka
1	Pengkajian Tanggal 26-10-2022	164/113 mmHg	
Pemberian Jus Semangka 200 ml selama 5 hari			
2	Intervensi 1 Tanggal 27-10-2022	-	160/110 mmHg
3	Intervensi 2 Tanggal 28-10-2022	-	153/97 mmHg
4	Intervensi 3 Tanggal 29-10-2022	-	150/91 mmHg
5	Intervensi 4 Tanggal 30-10-2022	-	145/92 mmHg
6	Intervensi 5 Tanggal 31-10-2022	-	140/90 mmHg

Tabel diatas menunjukkan hasil pengukuran tekanan darah sistolik dan diastolik sebelum dan sesudah dilakukan penerapan jus semangka menunjukkan bahwa adanya penurunan tekanan darah klien waktu observasi pertama yaitu 164/113 mmHg dan diberikan intervensi pemberian jus semangka 200 ml selama 5 hari berturut-turut mengalami penurunan menjadi 140/90 mmHg.

C. Pembahasan

Setelah dilakukan intervensi pemberian jus semangka selama 5 hari didapatkan hasil Sistolik dari 164 mmHg menjadi 140 mmHg dan diastolik dari 113 mmHg menjadi 90 mmHg. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Sari, D. R., Qosim, A., & Nudesti, 2023) menyatakan rata-rata hipertensi pada lansia sebelum pemberian terapi jus semangka dari 27 responden tekanan darah sebelum diberikan jus semangka untuk sistol diperoleh median sebesar 140 mmHg dengan minimal sistol 130 dan maksimal 170 kemudian untuk diastole median sebesar 90 mmHg dengan minimal diastol sebesar 80 dan maksimal 100. Rata-rata hipertensi pada lansia setelah pemberian terapi jus semangka dari 27 responden tekanan darah setelah diberikan jus semangka untuk sistol diperoleh median sebesar 130 mmHg dengan minimal sistol 120 dan maksimal 150 kemudian untuk diastole median sebesar 70 mmHg dengan minimal diastol sebesar 70 dan maksimal 90.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Laksana, 2022) pada Ny. E sebelum diberikan jus semangka yaitu sistolik 200 mmHg diastolik 100 mmHg kemudian setelah pemberian jus semangka sebanyak 100 gram dalam 2 kali sehari selama 7 hari di dapatkan penurunan tekanan darah dengan tekanan systolik 110 mmHg dan tekanan diastolik 80 mmHg.

Pengobatan hipertensi dapat dilakukan dengan memberikan terapi, baik secara farmakologi maupun non farmakologi. Terapi farmakologi hanya dapat memberikan efek berupa menurunkan tekanan darah sedangkan terapi non farmakologi mempunyai tujuan menurunkan tekanan darah serta dapat mengendalikan faktor risiko hipertensi dan penyakit lainnya.

Terapi nonfarmakologis dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain menurunkan berat badan, mengurangi asupan garam, berhenti, mengurangi konsumsi alkohol, berolahraga, memperbanyak konsumsi buah dan sayur, serta mengurangi asupan lemak (Yanti, C. A., & Muliati, 2019). Salah satu buah yang dapat digunakan sebagai terapi non farmakologi adalah semangka.



KESIMPULAN

Setelah dilakukan implementasi selama 5 kali pertemuan yaitu keluarga diberikan pendidikan kesehatan tentang hipertensi dan cara merawat penderita hipertensi, Ny.K mampu memahami tentang hipertensi. Setelah dilakukan penerapan intervensi pemberian jus semangka tekanan darah Ny.K mengalami penurunan dari 164/113 mmHg menjadi 140/90 mmHg. Direkomendasikan bagi penderita hipertensi untuk melanjutkan terapi menggunakan jus semangka sebagai pengobatan alternatif yang murah, mudah, dan praktis dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI, 53(9), 1689–1699.
- [2] Asyfh, A., Usraleli, U., Magdalena, M., Sakhnan, S., & Melly, M. (2020). Hubungan Obesitas dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 338–343.
- [3] Kemenkes RI. (2018). Profil Kesehatan Indonesia 2017. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [4] Laksana, Y. (2022). Penerapan Jus Semangka Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Kampung Tamansari Rt 01 Rw 07 Kelurahan Mandalahayu. *Healthcare Nursing Journal*, 4, 1–6.
- [5] Nursalam. (2018). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Salemba Medika.
- [6] Sari, D. R., Qosim, A., & Nudesti, N. P. (2023). Pengaruh Pemberian Terapi Jus Semangka terhadap Penurunan Hipertensi pada Lansia. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13, 175–184.
- [7] Swarjana, I. K. (2020). Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi) (M. Bendatu (ed.); Edisi REVI). ANDI.
- [8] Triningtyas, D. A., & Muhayati, S. (2018). Konseling Lansia: Upaya Lanjut Usia dalam Membangun Kemandirian Hidup dan Penerimaan Diri Terhadap Kesiapan Memasuki Masa Pensiun (Studi Pada Lansia di Bina Keluarga Lansia Posyandu Cempaka Kabupaten Ngawi). *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 4(1), 16–21.
- [9] Wulandari, E., & Supratman, S. K. M. (2019). Gambaran tingkat pengetahuan penderita hipertensi tentang kualitas hidup. Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [10] Yanti, C. A., & Muliati, R. (2019). Pengaruh pemberian jus semangka merah dan kuning terhadap tekanan darah lansia menderita hipertensi. *Jurnal Endurance*, 4(2), 411-418.
- [11] Zaenurrohmah, D. H., & Rachmayanti, R. D. (2017). Hubungan pengetahuan dan riwayat hipertensi dengan tindakan pengendalian tekanan darah pada lansia. *E-Journal.Unair.Ac.Id*, 33(46.1), 67.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN